

An Analysis Of Financial Statements Based On Isak 35 At Al-Ikhlas Foundation, Bengkulu City

Analisis Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35 Pada Yayasan Al-Ikhlas Kota Bengkulu

Yeliana Agus Sumarti ¹⁾; Ahmad Sumarlan ²⁾; Nensi Yuniarti. Zs ³⁾

¹⁾ Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²⁾ Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ yelianaagussumarti@gmail.com ; ²⁾ nensiyuniarti@b.ac.id

How to Cite :

Sumarti, A. Y., Sumarlan, A., (2023). Analisis Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35 Pada Yayasan Al-Ikhlas Kota Bengkulu. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i3>

ARTICLE HISTORY

Received [06 Juni 2023]

Revised [24 Juni 2023]

Accepted [26 Juni 2023]

KEYWORDS

Finance, ISAK

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Organisasi niorlaba dalam melaksanakan program - programnya menggunakan sumber daya yang berasal dari masyarakat, maka dari pertanggung jawabannya laporan keuangannya harus bersifat terbuka dan akuntabilitas kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan ISAK No.35 pada pada yayasan Al-ikhlas Kota Bengkulu. Teknik penelitian ini berjenis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Yayasan Al - Ikhlas kota Bengkulu Secara keseluruhan penyajian laporan keuangan Yayasan Al - Ikhlas sudah sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba. Namun, Sebagian pos - pos belum mengikuti aturan dalam interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) No.35

ABSTRACT

Non-profit organizations in carrying out their programs use resources that come from the community, so from the accountability point of view, their financial reports must be open and accountable to the public. The purpose of this study is to analyze the application of ISAK No.35 to the Al-ikhlas foundation in Bengkulu City. This research technique is a qualitative type. Data collection techniques used are interviews and documentation. The method of data analysis was carried out in three stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study explain that the Al-Ikhlas Foundation, Bengkulu City. Overall, the presentation of the financial statements of the Al-Ikhlas Foundation is in accordance with the Interpretation of Financial Accounting Standards No. 35 concerning Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities. However, some items have not followed the rules in the interpretation of financial accounting standards (ISAK) 35.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu organisasi entitas non profit yang juga berupa yayasan dan merupakan suatu badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai anggota (Peraturan Pemerintah, 2004). Adapun Sumber pendanaan suatu yayasan

ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan berkelanjutan. adapun empat jenjang pendidikan yang ada di Indonesia yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang basis adalah taman kanak-kanak. Tujuan program kegiatan pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Laporan keuangan adalah informasi tentang yayasan selama periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan yayasan tersebut. Kinerja Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca atau balance sheet adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang disusun dalam suatu periode akuntansi yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan. Neraca terdiri dari tiga komponen: aset dan kewajiban. dan ekuitas. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat bisnis di masa depan dan diakui di neraca dengan saldo debit reguler. Liabilitas, di sisi lain, adalah kewajiban yang harus dibayar kembali kepada pihak lain di masa depan. Kewajiban adalah kebalikan dari aset yang dimiliki.

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dari suatu periode akuntansi yang menggambarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atau rugi bersih. Laporan Perubahan Ekuitas Salah satu laporan keuangan tahunan yang disusun oleh suatu perusahaan yang menggambarkan atau mencerminkan perubahan aktiva bersih atau aset selama periode ini menurut prinsip-prinsip tertentu yang diakui. Laporan Arus Kas Bagian dari laporan keuangan perusahaan yang merupakan hasil tahun keuangan, yang menunjukkan pendapatan dan pengeluaran. Catatan tersebut menggambarkan posisi kas Perusahaan. Informasi keuangan telah ditambahkan pada akhir laporan keuangan untuk memberikan informasi tambahan kepada pembaca (Yanuarmawan, 2018).

Penyusunan laporan keuangan pada yayasan sekarang ini merujuk pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35). Sebelumnya organisasi non profit diatur berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan 45. Namun pada tanggal 26 september 2018, Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mencabut PSAK 45 dan menggantikannya dengan interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35 yang telah dikeluarkan draft eksposurnya pada tanggal 31 Oktober 2018. Isi dari pernyataan ini merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba (Fionasari et al., 2022).

Organisasi nirlaba dalam melaksanakan program-programnya dengan menggunakan sumber daya yang berasal dari masyarakat, maka dari pertanggung jawabannya laporan keuangannya harus bersifat terbuka dan akuntabilitas kepada masyarakat. Banyak bentuk organisasi dalam kalangan masyarakat salah satunya bergerak dalam bidang sosial yang di kenal dengan istilah organisasi nirlaba. Masing-masing organisasi nirlaba memiliki karakteristik organisasi namun tetap pada prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Pada dasarnya tujuan dari organisasi nirlaba mengarah pada manfaat ekonomis, sosial, Pendidikan ataupun spiritual dari individu atau golongan yang tidak memiliki kepentingan dalam kepemilikan atau investasi pada organisasi. Organisasi nirlaba ini juga akan di tuntutan untuk senantiasa menyiapkan rencana rencana serta program dan penganggarannya secara berkesinambungan.

Para pengguna laporan keuangan lembaga non profit memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan lembaga profit, yaitu untuk menilai jasa yang diberikan oleh lembaga non profit dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, dan cara melaksanakan tanggung jawabnya. Tanggung jawab lembaga non profit untuk dapat terus memberikan jasa diinformasikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan guna memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi,

kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi suatu yayasan, yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45(Loen, SE., M.Si., 2019).

Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri atas harta kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan serta tidak mempunyai anggota (UU No. 28 Tahun 2004). Sumber pendanaan yayasan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Dengan prinsip keadilan dicapai dengan mengurangi beban pembiayaan pendidikan bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan pendidikan. Asas kecukupan diwujudkan dengan menggali dana pendidikan berdasarkan kebutuhan untuk memenuhi standar pelayanan minimal dan standar nasional pendidikan. Dan prinsip sumber pendanaan yang berkelanjutan diterapkan agar dana dapat mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sumber pendanaan yang diterima dikumpulkan berdasarkan perencanaan strategis, efisiensi dan efektivitas penggunaan, serta akuntabilitas yang transparan sebagai bentuk tata kelola atau tata kelola organisasi yang baik (Loen, SE., M.Si., 2019).

Dengan keluarnya peraturan untuk baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK No. 35. Peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba, karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi. IAI mengeluarkan ISAK mengenai organisasi nirlaba yaitu ISAK No. 35 Laporan yang harus disajikan oleh organisasi nirlaba terdiri dari: laporan posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensi, Laporan Perubahan Aset Neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaporan keuangan di yayasan dan bagaimana pelaporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35. Pada yayasan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaporan keuangan yayasan sesuai ISAK No. 35.

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti merefresensikan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu diantaranya, Menurut (Loen, SE., M.Si., 2019) Analisis pelaporan keuangan pendidikan anak usia dini (paud) kelompok bermain assa'dah cikupa berdasarkan pendekatan pernyataan standar akuntansi keuangan (psak) 45. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada objek di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Assa'dah Cikupa melalui observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pendidikan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Assa'dah Cikupa ini, alasannya karena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Assa'dah Cikupa belum menyajikan laporan keuangan serta belum menerapkan siklus akuntansi sesuai dengan PSAK 45. Masih minimnya pemahaman tentang laporan keuangan baik mengenai penyusunan maupun sistem dan prosedur akuntansi yang benar, Disertai dengan minimnya dokumen dan catatan akuntansi yang mendukung dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut (Fionasari dkk., 2022) Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Pendekatan Isak 35. Taman kanak-kanak juga merupakan suatu lembaga pendidikan profesional sehingga dalam pengelolaannya perlu adanya keterbukaan, akuntabilitas dan pertanggungjawaban secara terperinci terhadap sumber dana dan penggunaan dana-dana dari suatu kegiatan yang terjadi. Kemudian pengelolaan keuangan tersebut harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk organisasi nonlaba yaitu ISAK 35. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini diketahui bahwa yang tergabung dalam Gugus 1 Dewi Sartika kecamatan kampar, mulai memahami dan menyadari arti penting dari pertanggung jawaban pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang dianjurkan. Dengan adanya kegiatan ini kedepannya taman kanak-kanak diharapkan sudah bisa membuat laporan keuangan pada organisasi non laba sebagaimana dalam ISAK 35.

Menurut (Harja, 2020) Analisis pelaporan keuangan pada yayasan citra baburrahman madinatul ilmi banjarbaru berdasarkan isak nomor 35. Laporan keuangan yang ada pada Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi terdiri dari laporan pemasukan dan pengeluaran dan laporan bulanan. Laporan ini sama disetiap tingkatan dari TK, SD, SMP sampai SMA. Pelaporan keuangan yayasan Laporan penerimaan Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru Tingkat SMA,

memuat informasi yaitu kas tahun lalu, pendapatan komsek, pendapatan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, bantuan umum, pendapatan asli sekolah dan pinjaman. Laporan Pengeluaran Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru Tingkat SMA, memuat informasi yaitu pengeluaran dalam 1 tahun berdasarkan program pengembangan sekolah. Laporan Bulanan Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru Tingkat SMA, memuat informasi yaitu pengeluaran setiap bulan dari masing-masing program pengembangan yang terdiri dari jumlah anggaran, anggaran yang dipakai bulan ini dan sisa anggaran.

Secara umum laporan Yayasan Citra Baburrahman Madinatul Ilmi Banjarbaru Tingkat SMA, memuat Laporan keuangan yayasan yang dilakukan sesuai dengan pagu anggaran yang sudah ditentukan dan direncanakan pada awal tahun pelajaran. Tiap tingkatan masing-masing melaporkan setiap bulan jumlah anggaran yang terpakai. Sedangkan jika melihat ISAK No. 35 Pelaporan keuangan yayasan berdasarkan ISAK No. 35 Laporan keuangan yayasan saat ini belum sesuai dengan laporan keuangan. Yayasan belum menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas beserta catatan atas laporan keuangan. ISAK No. 35 menjelaskan mengenai penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba yang didalamnya berisi laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Definisi Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang memuat data tentang uang dan transaksi bisnis, serta transaksi jual beli dan transaksi lainnya yang memiliki nilai moneter. Laporan ini biasanya dibuat dalam jangka waktu tertentu. Apakah dilakukan sebulan sekali atau setahun sekali ditentukan oleh kebijakan perusahaan, terkadang perusahaan menggunakan keduanya. Laporan keuangan disusun untuk menjelaskan situasi keuangan yayasan secara umum Sehingga para pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi dapat membuat penilaian yang tepat dan cepat serta metode pencegahan ketika muncul masalah dalam keadaan keuangan perusahaan atau ketika diperlukan perubahan.

Pengertian laporan keuangan Menurut (Harahap, 2018:123) pada buku Teori Akuntansi, Laporan Keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. laporan keuangan inilah yang sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan menjadi bahan informasi bagi para penggunanya. Laporan Keuangan tidak hanya informatif, tetapi juga digunakan untuk akuntabilitas. Ini juga menggambarkan indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sedangkan pada buku Akuntansi Islam menurut (Dr. Sofyan Syafri Harahap, 2004:38) Laporan Keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Inilah yang merupakan wujud jasa dari profesi akuntan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan ini tentu telah dimulai sejak awal dan berkembang sampai saat ini. Laporan keuangan yang sekarang ini lahir dari konsep dan prinsip ekonomi kapitalis yang tentu berbeda dengan konsep dan prinsip ekonomi Islam. Namun sebagai objek bahasan dan proses merumuskan akuntansi Islam itu kita dapat memulainya dari pemahaman yang benar tentang akuntansi Barat ini.

Pengertian dan Ruang Lingkup Sektor Publik

Akuntansi sektor publik mempunyai kaitan yg erat menggunakan penerapan & perlakuan substansial keberadaannya akuntansi dalam sektor publik. Sektor publik sendiri mempunyai daerah yg lebih luas dan kompleks dibandingkan menggunakan sektor partikelir keluasan daerah publik tidak hanya ditimbulkan luasnya jenis dan bentuk organisasi yg berada pada dalamnya akan namun pula lantaran kompleksnya lingkungan yang memengaruhi forum-forum publik tadi. Secara kelembagaan, domain publik diantaranya mencakup badan-badan pemerintahan (pemerintah

sentra dan wilayah dan unit kerja pemerintah), perusahaan milik negara (BUMN dan BUMD), yayasan, organisasi politik dan organisasi massa, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), universitas dan organisasi nirlaba lainnya. apabila dicermati berdasarkan variabel lingkungan, sektor publik ditentukan sang poly faktor nir hanya faktor ekonomi semata, akan namun faktor politik, sosial, budaya dan historis pula mempunyai imbas yang signifikan. Sektor publik tidak seragam dan sangat *heterogeny*.

Istilah "sektor publik sendiri mempunyai pengertian yang beragam Hal tadi adalah konsekuensi berdasarkan luasnya daerah publik, sebagai akibatnya setiap disiplin ilmu (ekonomi, politik, hukum, dan sosial) mempunyai cara pandang dan definisi yg berbeda- beda Dari sudut pandang ilmu ekonomi, sektor publik bisa dipahami menjadi suatu entitas yg aktivitasnya herbi bisnis buat membuat barang dan jasa pelayanan publik pada rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik (Prof.Dr.Mardiasmo, MBA., Ak., 2018).

Pengertian Organisasi Nirlaba dan Karakteristiknya

Organisasi nirlaba umumnya didefinisikan sebagai organisasi yang tidak mencari keuntungan. Namun, ini tidak berarti bahwa organisasi nirlaba tidak, atau mungkin tidak, menghasilkan laba dari aktivitasnya, dan hanya jika laba itu biasanya menutupi biaya operasi, atau dialokasikan kembali ke beban kegiatan umumnya. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk mendukung penyebab atau masalah dengan meningkatkan kesadaran publik untuk tujuan non-komersial. Tanpa memperhatikan hal-hal yang mencari keuntungan (uang). Organisasi nirlaba juga termasuk gereja, sekolah, masjid, dan beberapa pejabat pemerintah. Sesuai dengan ISAK 35, organisasi nirlaba menerima dana dari sumbangan yang diberikan oleh anggota dan donor lain yang tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi (IAI, 2016:45.1). Karakteristik organisasi di luar laboratorium berbeda dengan organisasi perusahaan. Perbedaan mendasar adalah bagaimana organisasi memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan berbagai fungsi operasionalnya. Organisasi nirlaba menerima sumber daya dari anggota dan pendonasi lain yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut.

Tujuan Laporan keuangan Organisasi Nonlaba

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Akuntansi, 2018), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, dan terlebih lagi, laporan keuangan ini juga merupakan bagian paling bawah dari siklus akuntansi. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, pendapatan, dan arus kas perusahaan yang akan berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain:

- a. laporan posisi keuangan
- b. laporan penghasilan komprehensi
- c. laporan perubahan aset neto
- d. laporan arus kas
- e. catatan atas laporan keuangan.

Perbedaan Laporan Keuangan Profit dan Organisasi Nonlaba

Menurut (Hakim, 2022:6) Perbedaan laporan keuangan profit dan laporan keuangan organisasi nonlaba, yaitu organisasi profit beroperasi dengan tujuan utama memaksimalkan laba,

sedangkan nonlaba beroperasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Organisasi profit dimiliki oleh pemegang saham yang berinvestasi di perusahaan. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh dibayarkan kepada pemegang saham sebagai pembayaran dividen atau di investasikan kembali di perusahaan.

Keuangan dan Yayasan AL – IKHLAS

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Yayasan AL-IKHLAS

Laporan keuangan yang baik harus memberikan informasi bagi pengguna adapun (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2006) menyebutkan empat karakteristik kualitatif yaitu:

Dapat dipahami

Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

Relevan

Agar bisa bermanfaat, informasi harus bersifat relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini memiliki kualitas yang relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

Keandalan

Informasi juga harus bersifat andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyaji yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan

Dapat diperbandingkan

Maksudnya pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan dan mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Struktur/format laporan keuangan untuk entitas yang berorientasi nirlaba seperti yang terdapat dalam DE ISAK 35 diantaranya meliputi:

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Penghasilan komprehensif
- Laporan Perubahan Aset Neto
- Laporan Arus Kas, dan
- Catatan Atas Laporan Keuangan.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini diterapkan sebagai berikut :

Laporan Keuangan

Di zaman sekarang laporan keuangan sangat penting, namun masih banyak juga yang belum menggunakannya, laporan keuangan merupakan catatan formal tentang keuangan dari suatu perusahaan. Laporan Keuangan berbentuk laporan tertulis yang mengukur kekuatan finansial, kinerja dan likuiditas perusahaan. Laporan keuangan biasa dikatakan paru dari suatu organisasi, jika tidak ada data akuntansi yang lengkap maka akan menghambat suatu organisasi ke depan. Disisi lain, masih banyak tantangan terutama dibagian keuangan, dalam menjalani suatu organisasi salah satunya masalah paling mendasar yaitu mengenai pengelolaan keuangannya.

Penerapan ISAK 35

ISAK 35 adalah akuntansi untuk entitas nirlaba yayasan, entitas nirlaba adalah entitas yang tidak berorientasi pada laba namun tetap memiliki kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pemanfaatan sumber daya yang dikelolanya kepada penyandang dana. Organisasi nirlaba sebelumnya berpedoman pada PSAK 45 namun sakarang ini telah dirubah menjadi ISAK 35, dengan adanya pergantian ini masih banyak organisasi menggunakan pedoman lama, sehingga masih banyak yg belum menerapkan laporan keuangan Isak 35. Sudah seharusnya suatu organisasi menerapkan Isak 35 ini meski memiliki tantangan baru dalam menjalankannya. Laporan keuangan dalam ISAK 35 ini ada 5 yaitu : laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dikutip dari buku Asep Saeful menurut Sudaryono (2017: 91) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang ates interpretasi dari individu (informan) dalam latar alamiah. Penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai mau menggambarkan dunia sosialnya dengan cars berinteraksi secara langsung.

Selain hal tersebut (Sugiyono, 2016:12) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suat peristiwa, dengan cara melakukan pengamatan yang bersifat ilmiah dan bersikap cermat. Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Penerapan ISAK 35 pada Yayasan Al- Ikhkas kota Bengkulu

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Hasil wawancara dan observasi dikantor Yayasan Al – Ikhlas Kota Bengkulu, bentuk penyajian laporan keuangan yayasan telah sesuai dengan ISAK Nomor 35. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua Yayasan berikut penuturannya.

Penyajian laporan keuangan yayasan terdapat beberapa komponen yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan yang akan disesuaikan dengan ISAK No. 35 dimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Yayasan Al -Ikhlas yang disajikan dapat dilihat pada tebel 1berikut ini:

Yayasan AI – Ikhlas Laporan Keuangan Per 31 Desember

	31 Desember 2022	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	Rp 145.200.000	Rp 143.400.000	Rp 138.000.000
Investasi jangka pendek	Rp 45.000.000	Rp 42.000.000	Rp 41.900.000
Aset lancar lain : peralatan	Rp 2.870.000	Rp 2.550.000	Rp 2.360.000
Total Aset Lancar	Rp 193.070.000	Rp 187.950.000	Rp 182.260.000
Aset tidak lancar			
Aset tetap	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000
Total aset tidak lancar	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000
TOTAL ASET	Rp 693.070.000	Rp 687.950.000	Rp 682.260.000
LIABILITAS			
Liabilitas jangka pendek	-	-	-
Total liabilitas jangka pendek	-	-	-
Liabilitas jangka panjang			
Utang jangka panjang	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
Total liabilitas jangka panjang	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
Total Liabilitas	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
Aset Neto	Rp 693.070.000	Rp 687.950.000	Rp 682.260.000
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp 743.070.000	Rp 737.950.000	Rp 732.260.000

Berdasarkan uraian diatas Laporan Posisi keuangan Yayasan AI – Ikhlas dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yayasan telah sesuai dengan ISAK 35 tentang Penyajian laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba.

Laporan komprehensif

Laporan Posisi Keuangan Yayasan AI -Ikhlas yang disajikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Yayasan Al- Ikhlas Laporan Penghasilan Komprehensif tanggal 31 Desember

Tanpa Pembatasan dari pemberian sumber daya	31 Desember 2022	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pendapatan			
Spp	Rp 145.200.000	Rp 143.400.000	Rp 138.000.000
Dana Bos	Rp 45.000.000	Rp 42.000.000	Rp 41.900.000
Penghasilan investasi jangka pendek	Rp 38.000.000	Rp 35.000.000	Rp 33.900.000
Lain – Lain	Rp 20.570.000	Rp 20.100.000	Rp 20.450.000
Total Pendapatan	Rp 248.770.000	Rp 240.500.000	RP 234.250.000
Beban			
Biaya makanan dan susu anak- anak	Rp (6.000.000)	Rp (6.000.000)	Rp (6.000.000)
Biaya susu TPA	Rp (6.000.000)	Rp (6.000.000)	Rp (6.000.000)
Beban gaji ketua yayasan	Rp (60.000.000)	Rp (60.000.000)	Rp (60.000.000)
Beban gaji pengawas	Rp (36.000.000)	Rp (36.000 .000)	Rp (36.000.000)
Beban gaji sekretaris	Rp (28.800.000)	Rp (28.800.000)	Rp (28.800.000)
Beban gaji bendahara	Rp (28.800.000)	Rp (28.800.000)	Rp (28.800.000)
Beban gaji guru	Rp (48.000.000)	Rp (48.000.000)	Rp (48.000.000)
Beban listrik	Rp (4.800.000)	Rp (4.800.000)	Rp (4.800.000)
Biaya air minum	Rp (1.360.000)	Rp (1.100.000)	Rp (1.060.000)
Biaya transportasi	Rp (1.350.000)	Rp (1.000.000)	Rp (900.000)
Beban lain - lain	Rp (550.000)	Rp (340.000)	Rp (280.000)
Total beban	Rp (221.660.000)	Rp (220.840.000)	Rp (220.340.000)
<i>Surplus (Defisit)</i>	Rp 27.110.000	Rp 19.660.000	Rp 13.910.00
Dengan pembatas dari pemberian sumber daya			
Pendapatan			
Penghasilan lain dengan pembatasan	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000
Total Pendapatan	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000
Beban			
Kerugian Akibat Kebakaran	-	-	-
Total Beban	-	-	-
<i>Surplus (Defisit)</i>	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000
Penghasilan Komperehensif lain	-	-	-
Total penghasilan komprehensif	Rp 38.515.000	Rp 31.065.000	Rp 25.315.000

Berdasarkan uraian tabel diatas penyajian Laporan Aktivitas Yayasan AL - IKHLAS, sebagaimana yang diaplikasikan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan ISAK No.35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Penyajian laporan perubahan aset kelolaan Yayasan AL – IKHLAS dapat dilihat pada table 3 berikut ini:

Yayasan Al- Ikhlas Laporan perubahan asset kelolaan tanggal 31 Desember

	31 Desember 2022	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Aset Neto Tanpa Pembatas dari sumber daya			
Saldo Awal	Rp 17.340.000	Rp 16.970.000	Rp 15.713.000
Surplus (Defisit)	Rp 25.940.000	Rp 16.560.000	Rp 11.410.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatas	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000
saldo akhir	Rp 54.685.000	Rp 44.935.000	Rp 38.516.000
<i>Penghasilan komprehensif lain</i>	-	-	-
saldo awal	-	-	-
Saldo Awal	-	-	-
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	-	-	-
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberian Sumber daya			
Saldo Awal			
<i>Surplus (Defisit) tahun berjalan</i>	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000	Rp 11.405.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatas	Rp (11.405.000)	Rp (11.405.000)	Rp (11.405.000)
Saldo akhir			
Total Aset Neto	Rp 54.685.000	Rp 44.935.000	Rp 38.516.000

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh asumsi bahwa laporan keuangan yang disajikan Yayasan AL – IKHLAS yang didasarkan dengan penerapan ISAK No.35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba belum sesuai, hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan dimana laporan keuangan Yayasan menggunakan istilah laporan perubahan aset kelolaan sedangkan dalam ISAK No 35 menggunakan istilah laporan perubahan aset neto. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas

Penyajian laporan arus kas Yayasan AL - IKHLAS dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini:

Yayasan Al- Ikhlas Laporan Arus Kas tanggal 31 Desember

	31 Desember 2022	31 Desember 2021	31 Desember 2022
Aktivitas Operasi			
Kas SPP PAUD	Rp 104 000.000	Rp 95.000.000	Rp 93.000.000
Kas SPP TPA	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000	Rp 39 000.000
Dana Bos	Rp 35.000.000	Rp 30.000.000	Rp 27.000.000
Setoran baju Seragam	Rp 38.800.000	Rp 35.000.000	Rp 33.000.000
Lain – Lain	Rp 2.570.000	Rp 2.100.000	Rp 2.450.000
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	Rp 169.570.000	Rp 162.100.000	Rp 155.350.000
Aktivitas Investasi			
Ganti rugi dari asuransi kebakaran			
Pembelian peralatan	Rp (2.870.000)	Rp (2.550.000)	Rp (2.360.000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan			
Biaya makanan dan susu anak- anak	Rp (6.000.000)	Rp (6.000.000)	Rp (6.000.000)
Biaya susu TPA	Rp (6.000.000)	Rp (6.000.000)	Rp (6.000.000)
Beban gaji ketua yayasan	Rp (60.000.000)	Rp (60.000.000)	Rp (60.000.000)
Beban gaji pengawas	Rp (36.000.000)	Rp (36.000.000)	Rp (36.000.000)
Beban gaji sekretaris	Rp (28.800.000)	Rp (28.800.000)	Rp (28.800.000)
Beban gaji bendahara	Rp (28.800.000)	Rp (28.800.000)	Rp (28.800.000)
Beban gaji guru	Rp (48.000.000)	Rp (48.000.000)	Rp (48.000.000)
Beban listrik	Rp (4.800.000)	Rp (4.800.000)	Rp (4.800.000)
Biaya air minum	Rp (1.360.000)	Rp (1.100.000)	Rp (1.060.000)
Biaya transportasi	Rp (1.350.000)	Rp (1.000.000)	Rp (900.000)
Beban lain - lain	Rp (550.000)	Rp (340.000)	Rp (280.000)
Total beban	Rp (221.660.000)	Rp (220.560.000)	Rp (220.340.000)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp 38.515.000	Rp 31.065.000	Rp 25.315.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp 17.340.000	Rp 16.970.000	Rp 15.713.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp 54.685.000	Rp 44.935.000	Rp 38.516.000

Hasil analisis yang dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa laporan arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Al - Ikhlas telah sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka- angka keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang analisis penerapan ISAK No 35 sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Secara keseluruhan penyajian laporan keuangan Yayasan AI – Ikhlas sudah sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba. Namun, Sebagian pos - pos belum mengikuti aturan dalam interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) 35.

Saran

1. Bagi Yayasan AI - Ikhlas diharapkan dapat terus mengikuti perkembangan peraturan penyajian laporan keuangan khususnya ISAK No. 35, dalam hal ini penyesuaian beberapa pos sebagaimana yang disarankan dalam ISAK No.35 yang lebih relevan untuk lebih memudahkan para stekholder maupun para pengguna untuk memahami laporan keuangan.
2. Bagi pengurus Yayasan AI - Ikhlas dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk lebih memperbaiki laporan keuangannya dengan menerapkan ISAK No.35 secara keseluruhan bukan hanya soal penerimaan atau penyaluran dana saja, tetapi juga konsistensi dalam mempublikasikan laporan keuangannya baik melalui media maupun website.
3. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan variabel dan objek penelitian ini dan diharapkan dapat dipakai untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Seaful Falah, SE., M. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pedagang Pasar (koppas). Global Aksara Pers.
- Dr. Sofyan Syafri Harahap, M. S. A. (2004). Akuntansi Islam. PT Bumi Aksara.
- Fionasari, D., dkk, L. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Pendekatan Isak 35. COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 87–95. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.207>
- Hakim, R. (2022). Manajemen Pengelolaan Keuangan Organisasi Non-Profit. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harahap, S. S. (2018). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011 (Edisi 2011). PT Rajagrafindo Persada.
- Harja, D. A. K. (2020). " analisis pelaporan keuangan pada yayasan citra beburrahman madinatul ilmu banjarbaru berdasarkan ISAK no 35." 29(5), 1–30.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Pengertian Organisasi Nirlaba.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2006). PSAK 1 : Pengertian Laporan Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). DE ISAK 35 : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- Loen, SE., M.Si., M. (2019). Analisis Pelaporan Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Kb Assa'Dah Cikupa Dengan Pendekatan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 6(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i1.259>
- Prof.Dr.Mardiasmo, MBA., Ak., C. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Andi.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (1 (ed.)). Alfabeta.
- Uma Sekaran, R. B. (2017a). Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6 Buku 1 (6th ed.). Salemba Empat.
- Uma Sekaran, R. B. (2017b). Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6 Buku 2 (6th ed.). salemba empat.
- Yanuarmawan, D. (2018). Konsep Objektivitas Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry Ud. Ar. Putra Tahun 2016-2017). JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia), 3(1), 25–41. <https://doi.org/10.32528/jiai.v3i1.1676>